

Pengaruh *Income Tax*, *Winner/Loser Stock* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Income Smoothing*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Income Tax, Winner/Loser Stock, And Auditor Reputation On Income Smoothing

(Case Study on Primary Consumer Goods Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020)

Dhiya Rifdah Afifah¹, Deannes Isyuardhana²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dhiyarifdah@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Income Smoothing (Perataan Laba) merupakan tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk menarik perhatian investor, dikarenakan investor cenderung hanya berfokus pada laba yang tersaji dalam menentukan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan akan bersaing untuk meningkatkan labanya dengan cara melakukan praktik *income smoothing*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor terhadap *income smoothing*. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 41 perusahaan selama kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 205 unit sampel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor memiliki pengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*. Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel *income tax* dan *winner/loser stock* berpengaruh ke arah negatif terhadap *income smoothing*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *incomes smoothing*. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti *firm size*, reputasi *underwriter*, *tax avoidance* dan variabel lainnya yang dapat mengindikasikan praktik *income smoothing*.

Kata Kunci-*income tax*, *winner/loser stock*, reputasi auditor, dan *income smoothing*

Abstract

Income Smoothing is an action that is intentionally carried out by company managers to reduce fluctuations in earnings by using accounting policies. This is done by management to attract investors' attention, because investors tend to only focus on the profits presented in determining investment decisions. Therefore, companies will compete to increase their profits by practicing *income smoothing*. This study aims to examine the effect of *income tax*, *winner/loser stock*, and auditor reputation on *income smoothing*. The object of this research is the primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used *purposive sampling* technique and produced a sample of 41 companies over a period of 5 years in order to obtain 205 sample units. This study uses descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate

that income tax, winner/loser stock, and auditor reputation have a simultaneous effect on income smoothing. Based on the partial test, the income tax and winner/loser stock variables have a negative effect on income smoothing, while auditor reputation has no effect on income smoothing. Further research is expected to add other independent variables such as firm size, underwriter reputation, tax avoidance and other variables that can indicate income smoothing practices.

Keywords-income tax, winner/loser stock, auditor reputation, and income smoothing

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang berupa tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan atas kinerja selama periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan investasi (Natalie & Astika, 2016). Investor akan membuat keputusan mengenai investasi hanya berfokus pada laba yang tersaji dalam laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan bersaing untuk meningkatkan labanya agar menarik perhatian investor dengan berbagai macam cara tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu menerapkan praktik *income smoothing*. Praktik *Income Smoothing* (perataan laba) yaitu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi (Mulyanto & Wibowo, 2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* seperti *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor.

Income tax merupakan pajak yang harus dikenakan oleh wajib pajak atas penghasilan yang diterimanya dalam tahun berjalan (Siti Resmi, 2014). Manajer perusahaan akan menggunakan berbagai macam metode akuntansi untuk penghematan pembayaran pajak seperti kebebasan untuk membuat kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya (Wijaya, 2017). Penelitian Mardiana & Yulianasari (2018) menyatakan bahwa *income tax* berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nirmanggi & Muslih (2020) menyatakan bahwa *income tax* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

Winner/loser stock merupakan perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan *return* saham pada setiap perusahaan (Warnanti, 2015). Perusahaan akan melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan untuk mempertahankan posisi *winner stock* serta dapat menaikkan nilai perusahaan jika berada pada posisi *loser stock* hingga menjadi posisi *winner stock*. Penelitian yang dilakukan Warnanti (2015) menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto & Wibowo (2020) menyatakan bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Reputasi auditor merupakan suatu indikator yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diprosikan oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) (Natalie & Astika, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih et al., (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Latrini (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Dengan adanya kasus mengenai *income smoothing* dan inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya mengenai *income smoothing* maka penelitian ini relevan untuk diteliti kembali mengenai "pengaruh *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020".

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu teori yang berhubungan dengan *income smoothing* dan menyatakan bahwa agen dan prinsipal memiliki perbedaan kepentingan. Menurut Iskandar & Andika (2016) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan tentang manajemen dan prinsipal yang memiliki kepentingan serta tujuan yang berbeda dan bertentangan, dimana manajer adalah pihak yang berupaya untuk melakukan praktik *income smoothing*. Teori agensi dapat diasumsikan penyebab timbulnya manajemen laba, dikarenakan agen mempunyai keinginan untuk mementingkan tujuan pribadi dan tidak bertindak dengan kepentingan prinsipal (Nirmanggi & Muslih, 2020).

2. *Income Smoothing*

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan metode yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi fluktuasi hasil laporan laba rugi serta memanipulasi variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi riil (Subramanyam, 2020). Praktik perataan laba merupakan tindakan yang bersifat rasional karena tidak menyimpang dari prinsip-prinsip akuntansi dan masih dalam batasan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Yunengsih et al., 2018). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *income smoothing* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja untuk membuat laba pada laporan keuangan terlihat stabil. Tindakan praktik *income smoothing* dilakukan atas dasar adanya alasan yang timbul dari pihak manajemen.

Praktik *income smoothing* menurut Fitriani (2018) merupakan tindakan untuk memperbesar atau memperkecil laba yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba yang diharapkan maka manajer perusahaan akan menurunkan laba yang dilaporkan, tetapi jika laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba yang diharapkan maka manajer perusahaan akan memperbesar laba yang dilaporkan. Perataan laba diukur menggunakan Indeks Eckel (1981), dengan tujuan untuk mengetahui tindakan perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) pada variabel laba dan variabel penjualan bersih. Adapun rumus yang digunakan Indeks Eckel (1981) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi untuk perubahan laba dan perubahan penjualan

Dimana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\bar{\Delta x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Banyak tahun yang diteliti.

3. *Income Tax*

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008, pajak penghasilan adalah pajak langsung yang dipungut oleh pemerintah pusat, yang memiliki arti sebagai tanggung jawab wajib pajak yang bersangkutan yang tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain atau dikalkulasikan sebagai harga jual maupun biaya produksi. Dikaitkannya pajak penghasilan diduga sebagai salah satu faktor timbulnya praktik *income smoothig* karena manajer perusahaan akan membayar pajak dengan seminimal mungkin (Mardiana & Yulianasari, 2018). Perusahaan dapat melakukan perataan laba dengan cara mengatur jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dalam periode berjalan. Manajemen akan membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan praktik *income smoothing* untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Perhitungan *income tax* dalam penelitian ini yaitu pajak yang dibayarkan perusahaan akan dikurang dengan laba setelah pajak.

$$\text{Income Tax} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Setelah Pajak}$$

4. *Winner/Loser Stock*

Winner/Loser Stock merupakan perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan *return* saham pada setiap perusahaan (Mulyanto & Wibowo, 2020). Klasifikasi perusahaan ini dapat ditentukan dari perbandingan antara *return* saham perusahaan dengan *return* saham rata-rata pasar. *Winner stock* adalah perusahaan dengan *return* saham yang lebih besar daripada *return* saham rata-rata pasar atau dikenal dengan sebutan *return* positif, sedangkan *loser stock* adalah perusahaan dengan *return* saham lebih kecil daripada *return* saham rata-rata pasar atau dikenal dengan sebutan *return* negatif (Iskandar & Suardana, 2016). Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengetahui *winner/loser stock* adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada tahun t

P_t = Rata-rata harga saham penutupan pada tahun t

P_{t-1} = rata-rata harga saham penutupan pada tahun sebelumnya

$$R_{mt} = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar pada tahun t

$IHSg_t$ = Rata-rata IHSG (*closing price*) pada tahun t

$IHSg_{t-1}$ = Rata-rata IHSG (*closing price*) pada tahun sebelumnya

5. Reputasi Auditor

Napitupulu (2018) reputasi auditor adalah salah satu indikator untuk menunjukkan hasil kualitas audit yang diprosikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi auditor dikatakan baik jika tergabung dengan KAP *big four* dan cenderung dipercayai oleh investor karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas audit yang baik (Yanti, 2018). Hal ini akan membuat perusahaan yang melakukan kecurangan akan semakin besar terungkap dan perusahaan cenderung tidak dapat melakukan praktik *income smoothing* (Sellah & Herawaty, 2019). Pengukuran variabel reputasi auditor menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan diberi nilai 1, jika perusahaan berafiliasi dengan KAP non *big four* akan diberi nilai 0.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Income Tax* Terhadap *Income Smoothing*

Pajak merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan alasan membayar pajak harus seminimal mungkin. Manajer perusahaan akan menggunakan berbagai macam metode akuntansi untuk penghematan pembayaran pajak seperti kebebasan untuk membuat kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

H_1 : *Income tax* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

2. Pengaruh *Winner/Loser Stock* Terhadap *Income Smoothing*

Winner/loser stock merupakan perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan *return* saham pada setiap perusahaan. Perusahaan akan melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan untuk mempertahankan posisi *winner stock* serta dapat menaikkan nilai perusahaan jika berada pada posisi *loser stock* hingga menjadi posisi *winner stock*. *smoothing* dikarenakan perusahaan akan memberikan persepsi kepada investor bahwa tingkat pengembalian saham akan lebih tinggi dengan risiko portofolio saham rendah agar kinerja perusahaan terlihat baik. Penelitian Warnanti (2015) yang menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H_2 : *Winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

3. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Income Smoothing*

Reputasi auditor dikatakan baik jika tergabung dengan KAP *big four* dan cenderung dipercayai oleh investor karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas audit yang baik (Yanti, 2018). Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* akan cenderung menghindari penggunaan jasa auditor yang besar, sehingga semakin besar nama KAP yang mengaudit perusahaan maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan Yanti (2018) dan Yunengsih et al., (2018) berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H_3 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan sektor barang konsumen primer tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan *audited* selama tahun 2016-2020; 2) Perusahaan sektor

barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tidak memiliki data variabel penelitian yang lengkap pada laporan keuangan tahun 2016-2020. Sampel penelitian ini sebanyak 41 perusahaan atau 205 data observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1 IT + \beta_2 WLS + \beta_3 RP + \varepsilon$$

Keterangan:

- IS : *Income Smoothing*
- α : Konstanta
- IT : *Income Tax*
- WLS : *Winner/Loser Stock*
- RP : Reputasi Auditor
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
- ε : *Error term*

IV. PEMBAHASAN ANALISIS

A. Analisis Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel *Income Tax*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Income Tax</i>	205	-3.6743	4.5379	0.3583	0.9861
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (2022)

Nilai rata-rata variabel *income tax* sebesar 0,3583 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.9861 yang artinya bahwa *income tax* memiliki sebaran data yang bervariasi. Rata-rata *income tax* sebesar 0,3583 atau setara dengan sebesar Rp 358.300.000.000 mencerminkan rata-rata dari *income tax* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel *Winner/Loser Stock*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Loser Stock</i>	125	61.0	61.0
	<i>Winner Stock</i>	80	39.0	100.0
	Total	205	100.0	100.0

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *winner/loser stock* dengan skala nominal. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 205 sampel penelitian terdapat 125 data atau 61% yang tergolong perusahaan dengan kondisi *loser stock*, sedangkan 80 data lainnya (38%) tergolong ke dalam perusahaan *winner stock*.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP <i>Non Big Four</i>	99	48.3	48.3

KAP <i>Big Four</i>	106	51.7	51.7	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel reputasi auditor dengan skala nominal. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 205 sampel penelitian terdapat 99 data atau 48,3% sampel perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non big four*, sedangkan 106 data lainnya (51,7%) tergolong perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four*.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel *Income Smoothing*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Non Smoother</i>	95	46.3	46.3
	<i>Smoother</i>	110	53.7	100.0
	Total	205	100.0	100.0

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *income smoothing* dengan skala nominal. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 205 sampel penelitian terdapat 95 data atau 46,3% perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan 110 data lainnya (53,7%) perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Menilai Kelayakan Regresi Logistik

Tabel 5 Pengujian Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.409	8	0.906

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 3,409 dengan nilai signifikan 0,906. Nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 dalam penelitian ini diterima, sehingga data observasi cocok dengan dengan model observasi.

2. Menilai Model Fit

Tabel 6 Pengujian Model Fit

<i>Block Number</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
0	283.092
1	248.675

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian model fit diperoleh nilai *-2LogL block number 0* sebesar 283,092 dan nilai *-2LogL block number 1* sebesar 248,675. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan model telah *fit* dengan data yang terbukti bahwa variabel *income tax*, *winner/loser stock*, reputasi auditor, dan *income smoothing*

secara signifikan dapat memperbaiki model *fit*.

3. Menilai Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	248.675 ^a	0.155	0.206

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengujian terhadap koefisien determinasi dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,206. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor mampu menjelaskan variabilitas variabel *income smoothing* sebesar 20,6% dan 79,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

4. Pengujian Simultan

Tabel 8 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	34.417	3	0.000
	Block	34.417	3	0.000
	Model	34.417	3	0.000

Sumber : data diolah penulis (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel independen *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *income smoothing*.

5. Pengujian Parsial

Tabel 9 Pengujian Hipotesis Parsial

<i>Variables in the Equation</i>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Income Tax	-0.832	0.223	13.957	1	0.000	0.435
	Winner/Loser Stock	-1.203	0.315	14.559	1	0.000	0.300
	Reputasi Auditor	0.443	0.325	1.859	1	0.173	1.558
	Constant	0.675	0.238	8.031	1	0.005	1.963

a. Variable(s) entered on step 1: Income Tax, Winner/Loser Stock, Reputasi Auditor.

Sumber : data diolah penulis (2022)

Persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = 0,675 - 0,832IT - 1,203WLS + 0,443RA + \varepsilon$$

Mengacu pada pengujian dan persamaan regresi logistik, pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi variabel *income tax* sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,832. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ,2 ditolak dan H_a ,2 diterima, maka variabel *income tax* memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel *income smoothing* dengan arah negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hasil penelitian tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Yulianasari (2018) dan Mahendra & Jati (2020) yang menyatakan bahwa *income tax* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
- b. Nilai signifikansi variabel *winner/loser stock* sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,203. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ,3 ditolak dan H_a ,3 diterima, maka variabel *winner/loser stock* memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel *income smoothing* dengan arah negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hasil penelitian tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warnanti (2015) yang menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
- c. Nilai signifikansi variabel reputasi auditor sebesar 0,173, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,443. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ,4 diterima dan H_a ,4 ditolak, maka variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel *income smoothing*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hasil penelitian tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) dan Yunengsih et al. (2018) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif
 - a. Variabel *income tax* memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *income tax* bervariasi atau menyebar.
 - b. Variabel *winner/loser stock* selama tahun 2016-2020 mayoritas perusahaan tergolong dalam kondisi *loser stock* dengan 125 sampel data (61%).
 - c. Variabel reputasi auditor selama tahun 2016-2020 mayoritas perusahaan menggunakan jasa audit atau berafiliasi dengan KAP *big four* dengan 106 sampel data (51,7%) selama tahun 2016-2020.
 - d. Variabel *income smoothing* selama tahun 2016-2020 cenderung melakukan praktik *income smoothing* dengan hasil 110 sampel data (53,7%)
2. Variabel *income tax*, *winner/loser stock*, dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel independen yang terdiri dari *income tax*, *winner/loser stock* dan reputasi auditor terhadap variabel dependen *income smoothing* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. *Income tax* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*
 - b. *Winner/loser stock* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*
 - c. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*

REFERENSI

- Dewi, N. M. S. S. D., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378–2408.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan

- Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return on Asset , Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805–834.
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- Mardiana, P., & Yulianasari, N. (2018). Pengaruh Nilai Saham, Financial Leverage, dan Pajak Penghasilan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Perusahaan Batubara dan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 31–38.
- Mulyanto, & Wibowo, R. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 152–167.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- Natalie, N., & Astika, I. bagus putra. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Sellah, & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Reputasi Auditor , Nilai Perusahaan , Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, hal. 2.51.1-2.51.7.
- Siti Resmi. (2014). *Perpajakan Teori & Kasus*. Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Salemba Empat.
- Warnanti, A. (2015). Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116446.
- Wijaya, K. (2017). Pengaruh Pajak Penghasilan dan Rasio Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 866–885. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3332>
- Yanti, N. P. D. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 17, 1400–1427.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2(2), 31–52.